

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PERILAKU PROSOSIAL

Esi Rosita¹, Wahyu Hidayat², Wiwin Yuliani³

¹esirosita34@gmail.com, ²wahyuazzam.hidayat@gmail.com, ³wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Good prosocial behavior is important for students to support student success in both the social and academic fields. The one of the measuring tools that can be used is a questionnaire. The purpose of this research is to make a questionnaire along with the validity and reliability test of the questionnaire. The research used is a R&D method with 13 respondents of class XI at SMK Aloer Wargakusumah. Based on the results of the research, it is known that the questionnaire test with 50 statement items shows that there are 36 valid statement items with a comparison between $r_{count} > r_{table}$. While the reliability test shows the Cronbach Alpha value > 0.60 , then the questionnaire can be said to be reliable or consistent with the moderate category according to Sugiyono's criteria table.

Keywords: *prosocial behavior, questionnaire, validity and reliability test*

Abstrak

Perilaku prososial yang baik penting dimiliki oleh siswa untuk menunjang kesuksesann siswa baik dalam bidang sosial maupun akademik. Maka dari itu diperlukan alat ukur yang dapat mengukur perilaku prososial siswa, salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat kusioner beserta dengan uji validitas dan reliabilitas kusionernya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengembangan atau R&D dengan jumlah responden 13 siswa kelas XI di SMK Aloer Wargakusumah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengujian kusioner dengan 50 item pernyataan menunjukkan terdapat 36 item pernyataan yang valid dengan perbandingan antara nilai rhitung $>$ rtabel. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas atau Alpha Cronbach 0.613 yang artinya *Alpha Cronbach* pada kusioner perilaku prososial $>$ 0.60 maka kusioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten dengan kategori sedang sesuai tabel kriteria reliabilitas dari Guilford.

Kata Kunci: perilaku prososial, kusioner, uji validitas dan reliabilitas

PENDAHULUAN

Menurut Baron & Bryne (2005) perilaku prososial yaitu sebuah tindakan yang bertujuan untuk memberikan pertolongan dan menimbulkan keuntungan bagi orang lain, terlepas dari yang melakukan tindakan tersebut mempunyai keuntungan atau tidak. selanjutnya Clare (dalam Rahman, 2017) Perilaku menolong disebut sebagai salah satu bentuk perilaku yang termasuk kepada perilaku prososial. Hal tersebut banyak dilihat sebagai perilaku-perilaku yang memberikan manfaat untuk orang yang diberikan pertolongan.

Usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja yang menurut Yusuf (2016) tugas perkembangan remaja salah satunya adalah meningkatnya moral yang dimiliki remaja tersebut ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman tentang nilai moral atau konsep moralitas seperti tindakan jujur, bertindak adil, mampu berperilaku sopan dan mampu berdisiplin. Pada masa remaja tumbuh suatu dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat memberikan nilai baik terhadapnya. Tugas perkembangan remaja tersebut sesuai dengan aspek atau indikator perilaku prososial yang menurut Eisenberg & Mussen dalam (Tandi, 2019) meliputi: 1) berbagi 2) kerja sama 3) menolong 4) kejujuran dan 5) kedermawanan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyowati & Setiawati (2016) menjelaskan bahwa 6 dari 9 subjek penelitian memiliki perilaku prososial rendah dengan temuan perilaku seperti sering menyontek saat ujian atau buang sampah sembarangan. Kemudian menurut hasil penelitian Afrianti & Anggraeni (2016) terdapat 56% siswa yang memiliki perilaku prososial sedang khususnya pada indikator empati atau berbagi dengan tindakan seperti enggan memahami perasaan temannya, kurang perhatian terhadap kesulitan temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka sangat penting memiliki perilaku prososial yang baik untuk menunjang kesuksesan siswa baik dalam bidang sosial maupun akademik serta untuk mencegah perilaku anti sosial atau bahkan perilaku maladaptif. Maka dari itu diperlukan alat ukur untuk mengukur perilaku prososial siswa. salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku prososial adalah kusioner.

Kusioner merupakan salah satu alat ukur yang dipergunakan sebagai pengukur kejadian yang digunakan oleh peneliti (Dewi & Sudaryanto, 2020). Menurut Sugyono (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) Kusioner juga disebut sebagai sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Nuryani (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) Kusioner memiliki peran penting untuk menentukan kebenaran data yang didapatkan pada setiap penelitian, kebenaran data yang didapatkan sangat ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan.

Dengan demikian, kualitas dan ketepatan kusioner dapat diketahui dengan melakukan uji validitas dan realibilitas dari kusioner yang telah dibuat. Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. (Sugiyono, dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) kemudian Golafshani (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) validitas penelitian berdasar pada suatu pandangan pengetahuan yang berdasarkan pada suatu yang benar-benar terjadi, keobjektifan, kesimpulan, kenyataan, dan data bernumerik. Sugiyono (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) validitas berhubungan dengan seberapa jauh seorang peneliti melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang semestinya diukur. Kemudian menurut Bandur (Budiastuti & Bandur, 2018) reliabilitas dapat disebut sebagai ketetapan dari sebuah metode atau hasil penelitian.

Bertolak dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk membuat alat ukur berupa kusioner perilaku prososial dengan uji validitas dan reliabilitas kusionernya agar dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi guru BK dalam pelaksanaan layanan khususnya layanan yang membantu siswa mengembangkan perilaku prososial yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *research and development (R&D)* yang menurut Sugiyono (2017) merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Jumlah responden 13 siswa kelas XI di SMK Aloer Wargakusumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kusioner yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang biasanya dipergunakan sebagai pengukur perilaku, tanggapan, pandangan dan persepsi mengenai suatu kejadian. Kusioner yang akan digunakan terdiri dari 12 pernyataan mengenai indikator menolong, 8 pernyataan mengenai indikator berbagi, 10 pernyataan mengenai indikator menolong, 8 pernyataan mengenai indikator kejujuran, 12 pernyataan mengenai indikator berderma yang diujikan kepada 13 siswa kelas XI di SMK Aloer Wargakusumah.

Setelah olah data menggunakan SPSS. Maka berikut merupakan rekapitulasi hasil uji validitas butir pernyataan pada kusioner perilaku prososial:

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Validitas Kusioner Perilaku Prososial

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Menolong	Pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
2	Berbagi	Pernyataan 13, 14, 15, 16, 17, 19
3	Bekerja sama	Pernyataan 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30
4	Kejujuran	Pernyataan 31, 32, 34, 36, 37, 38
5	Berderma	Pernyataan 39, 42, 43, 47, 49

Kemudian, setelah olah data menggunakan SPSS. Maka berikut merupakan rekapitulasi hasil uji reliabilitas kusioner perilaku prososial:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kusioner Perilaku Prososial

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.613	.683	46

Pembahasan

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. (Sugiyono, dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Kemudian, kusioner dapat dinyatakan valid jika hasil nilai r hitung lebih besar dari rtabel. Apa bila hasil nilai validitas dari tiap tanggapan yang telah diterima setelah menyerahkan atau menyebarkan daftaran pertanyaan-pertanyaan bernilai lebih besar daripada 0.3 maka butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid (Suryono, dalam Dewi & Sudaryanto, 2020).

Kemudian berdasarkan ketentuan validitas yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji data validitas kusioner perilaku prososial yang berjumlah 50 pernyataan terdapat 36 pernyataan yang valid yang rekapitulasinya telah dipaparkan pada hasil pembahasan sebelumnya.

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020) pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Di mana menurut Putri (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Kemudian, berdasarkan uji reliabilitas kusioner perilaku prososial yang telah diolah menggunakan SPSS diketahui nilai reliabilitas kusioner 0.613 yang artinya nilai Alpha Cronbach dari kusioner perilaku prososial >0.60 . kemudian ketentuan lain, reliabel atau tidaknya nilai kusioner tersebut perlu dibandingkan dengan ketentuan reliabilitas yang sudah diakui.

Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas dan ketentuan nilai Alpha Cronbach pada kusioner harus >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa kusioner perilaku prososial yang disusun oleh peneliti adalah reliabel atau konsiten dengan kategori sedang.

SIMPULAN

Pada uji validitas kusioner diketahui bahwa terdapat 36 pernyataan yang valid dan 14 pernyataan tidak valid dari seluruh pernyataan yang berjumlah 50 butir, terkait indikator menolong terdapat 12 pernyataan valid, 6 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid mengenai indikator berbagi, 7 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid mengenai indikator bekerja sama, 6 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid mengenai indikator kejujuran, dan 5 pernyataan valid dan 7 pernyataan tidak valid mengenai indikator bederma. 14 butir pernyataan dikatakan tidak valid karena tidak memenuhi kriteria yaitu nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Pada uji reliabilitas diketahui nilai reliabilitas dari kusioner perilaku prososial adalah 0.613 berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan dalam kusioner perilaku prososial berada pada kategori sedang yang artinya butir pernyataan tersebut konsisten atau tetap jika diujikan kepada subjek yang lain dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada daftar butir pernyataan kusioner perilaku prososial maka dapat disimpulkan bahwa kusioner perilaku prososial ini mempunyai nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi kriteria jika digunakan untuk mengukur perilaku prososial siswa.

REFERENSI

- Afrianti, N., & Anggraeni, D. (2016). Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *TA'DIB*, 1-144.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kusioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *SEMNASKEP*.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruseffendi. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, E., & Setiawati, D. (2016). Pemanfaatan Cinema Therapy Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Menganti. *jurnal BK UNESA*.
- Tandi, A. D. (2019). Perilaku Prososial Siswa. *SKRIPSI*.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.